

**STUDI *LIVING QUR'ĀN* PENGGUNAAN SURAH YĀSĪN AYAT 9  
DALAM TRADISI *TANGKAL* SEBAGAI PELINDUNG BAYI DI DESA  
PENUBA KECAMATAN SELAYAR KABUPATEN LINGGA**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag)

Oleh :

**LIDIA SAFITRI**  
NIM.22762312263

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidia Safitri  
NIM : 22762312263  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika maupun datanya secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 26 Juni 2026



NIM. 22762312263



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul : Studi *Living Qur'ān* Penggunaan Surah  
Yāsīn ayat 9 dalam Tradisi *Tangkal* Sebagai  
Pelindung Bayi di Desa Penuba Kecamatan  
Selayar Kabupaten Lingga

Nama : Lidia Safitri

NIM : 22762312263

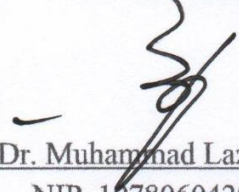
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunakaqasyahkan pada : 14 Juli 2026

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang**

  
Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A  
NIP. 197806042023211011

**Sekretaris**

  
Arinil Haq, M. Sos  
NIP. 199809302025052007

**Penguji I**

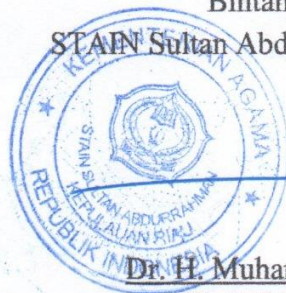
  
Fajar Tresna Utama, M.A  
NIP. 199008012019031010

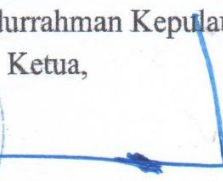
**Penguji II**

  
Fauzi, S.Sos., M.A  
NIP. 197611092025211006

Bintan, 24 Juli 2026

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Ketua,



  
Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag  
NIP. 197503242006041005





## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

### SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri-Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

#### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

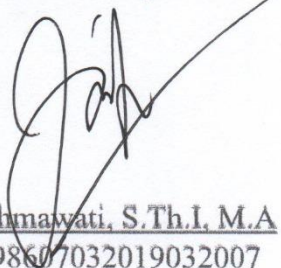
Nama : Lidia Safitri  
NIM : 22762312263  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Studi *Living Qur'an* Penggunaan Surah Yāsīn Ayat 9  
dalam Tradisi *Tangkal* sebagai Pelindung Bayi di Desa  
Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang munaqasyah.

Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

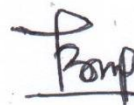
Bintan, 26 Juni 2026

Pembimbing I



Dian Rahmawati, S.Th.I, M.A  
NIP. 198607032019032007

Pembimbing II



Islamiyah, M.Ag  
NIP. 19890201201932011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri-Bintan  
Telp. 0771-4442807 Fax. 07771-4442810  
Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

*Assalāmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul : Studi *Living Qur'an* Penggunaan Surah Yāsīn Ayat 9 dalam Tradisi *Tangkal* sebagai Pelindung Bayi di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Yang ditulis oleh:

Nama : Lidia Safitri  
NIM : 22762312263  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

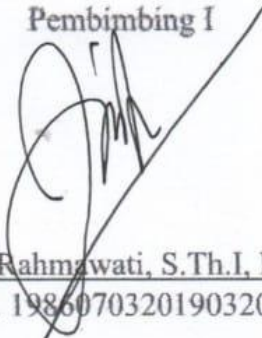
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

*Wassalāmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh.*

Bintan, 26 Juni 2026

Pembimbing II

Pembimbing I

  
Dian Rahmawati, S.Th.I, M.A  
NIP. 198607032019032007

  
Islamiyah, M.Ag  
NIP. 19890201201932011

## ABSTRAK

Lidia Safitri, 2026, 22762312263, Studi *Living Qur'an* Penggunaan Surah Yāsīn Ayat 9 dalam Tradisi *Tangkal* sebagai Pelindung Bayi di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Tradisi penggunaan tangkal sebagai pelindung bayi merupakan salah satu bentuk praktik *living Qur'an* yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Tradisi ini mencerminkan cara masyarakat mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, Surah Yāsīn ayat 9 dimanfaatkan sebagai bagian dari tangkal yang diyakini sebagai sarana ikhtiar untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan penyakit, marabahaya, maupun pengaruh buruk lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), sedangkan analisis data menggunakan teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Surah Yāsīn ayat 9 dalam tradisi tangkal dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan spiritual, penulisan ayat Al-Qur'an, hingga penggunaan tangkal pada bayi sesuai dengan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca, tetapi juga dihadirkan dalam bentuk praktik sosial yang hidup di tengah masyarakat. Berdasarkan teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq, pemanfaatan Surah Yāsīn ayat 9 dalam tradisi tangkal merupakan bentuk penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang menitikberatkan pada fungsi praktis ayat sebagai sarana ikhtiar perlindungan. Masyarakat memaknai ayat tersebut sebagai simbol penjagaan dari Allah SWT, sementara tangkal dipahami sebagai wasilah untuk memohon perlindungan-Nya, bukan sebagai sumber kekuatan yang berdiri sendiri. Dengan demikian, tradisi ini mencerminkan interaksi yang dinamis antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam praktik *living Qur'an* di Desa Penuba.

**Kata Kunci:** *Living Qur'an*, Tradisi *Tangkal*, Resepsi Fungsional

## ABSTRACT

Lidia Safitri, 2026, 22762312263, A Study of the Living Qur'an: The Use of Surah Yāsīn, Verse 9, in the Tangkal Tradition as a Means of Protecting Infants in Penuba Village, Selayar Subdistrict, Lingga Regency, Department of Qur'anic Studies and Exegesis, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

The tradition of using a talisman to protect infants is one example of a "living Qur'an" practice that is still preserved by the community of Penuba Village, Selayar Subdistrict, Lingga Regency. This tradition reflects how the community applies the values of the Qur'an in their daily lives. In practice, Surah Yāsīn, verse 9, is used as part of a protective ritual believed to be a means of seeking Allah SWT's protection from illness, danger, and other negative influences.

This study employs a qualitative approach using field research, while data analysis is based on Ahmad Rafiq's functional reception theory. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the use of Surah Yāsīn, verse 9, in the tangkal tradition involves several stages, ranging from spiritual preparation and the writing of the Qur'anic verse to the application of the tangkal to the infant, in accordance with traditions passed down from generation to generation.

This practice demonstrates that the Qur'an is not only understood as a text to be read, but is also embodied in the form of a living social practice within the community. Based on Ahmad Rafiq's functional reception theory, the use of Surah Yāsīn, verse 9, in the tangkal tradition represents a form of the community's reception of the Qur'an that emphasizes the practical function of the verse as a means of seeking protection. The community interprets this verse as a symbol of Allah SWT's protection, while the tangkal is understood as a means of seeking His protection, not as a source of power in and of itself. Thus, this tradition reflects a dynamic interaction between Islamic values and local culture in the practice of the Living Qur'an in Penuba Village.

**Keywords:** Living Qur'an, Tangkal Tradition, Functional Reception

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Śa   | ś                  | es (dengan titik di atas) |



|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ج | Jim  | J  | Je                          |
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | d  | De                          |
| ذ | Ḍal  | ḏ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | r  | Er                          |
| ز | Zai  | z  | Zet                         |
| س | Sin  | s  | Es                          |
| ش | Syin | sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | g  | Ge                          |
| ف | Fa   | f  | Ef                          |
| ق | Qaf  | q  | Ki                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | Kaf    | k | Ka       |
| ل  | Lam    | l | El       |
| م  | Mim    | m | Em       |
| ن  | Nun    | n | En       |
| و  | Wau    | w | We       |
| هـ | Ha     | h | Ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | Ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ          | Fathah | a           | A    |
| ِ          | Kasrah | i           | I    |

|    |        |   |   |
|----|--------|---|---|
| ـَ | Dammah | u | U |
|----|--------|---|---|

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...َ     | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| وَ...َ     | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوَّلَ *hauila*

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab      | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|-----------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اَ...اَ...اَ... | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| اِ...اِ...      | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| اُ...اُ...      | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".



Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ     *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ     *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ     *Talhah*

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ     *nazzala*
- الْبِرُّ     *al-birr*

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### **1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### **2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |                                                |                                              |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/</i> |
|                                                | <i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>    |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      | <i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>         |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, karunia, nikmat iman, kesehatan, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'ān* Penggunaan Surah Yasin dalam Tradisi *Tangkal* Sebagai Pelindung Bayi di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya. Semoga kita semua memperoleh syafa'at beliau. *Āmīn yā Rabbal 'ālamīn.*

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag., selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Ibu Nur Ikhlās, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Ibu Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Islamiyah, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan berbagai saran dan koreksi yang membangun sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini dengan lebih baik.
5. Kedua orang tua tercinta, Mamak dan Bapak, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, semangat, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen homebase Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan, serta

segenap sivitas akademika STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau atas dukungan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat sehingga perjalanan penyusunan skripsi ini dilalui dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian *Living Qur'ān*. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca

Bintan, 26 April 2026

Penulis,

Lidia Safitri

NIM. 22762312263

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum [30]:60)

“Berteriak di atas tenggorokan. Hujan serapah dan makian. Hancur lebih mudah dari bertahan, kupelajari sedari kecil.”

(*Taruh~Nadin Amizah*)

*“Just trust Allah, you’ll be fine”*

Kamu hanya perlu percaya bahwa pertolongan Allah itu sangat dekat bagi ia yang mau berusaha, kamu tidak perlu bersaing dengan proses orang lain, karena sainganmu yang paling nyata adalah dirimu sendiri.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam setiap langkah perjuangan ini hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rusli dan Mamak Norzalipah. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tiada putus, serta pengorbanan luar biasa demi mengantarkan anak perempuan pertamanya ini meraih pendidikan terbaik. Karya ini adalah langkah awal persembahan penulis untuk mengukir senyum dan kebahagiaan di wajah Bapak dan Mamak. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan umur yang berkah. *Forever grateful for your endless love.*
2. Untuk Abang Reno Purnawan dan Adik Rummy Al-Daffa. Terima kasih untuk Abang yang selalu siap siaga menjaga keluarga dan membantu penulis melintasi fase-fase krusial skripsi ini. Terima kasih juga untuk Adik Rummy yang, walau agak sedikit menyebalkan, selalu berhasil menghadirkan tawa dan keceriaan. Meski kita bertiga tak biasa mengungkapkan rasa bangga lewat kata-kata, kehadiran kalian adalah alasan penulis bisa bertahan hingga titik ini. *With love and gratitude..*
3. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan Ulfia Okta Fardina, Syafira Rahmadhana, dan Nurhabibah. Terima kasih telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan kuliah ini. Terima kasih atas setiap dukungan, tawa, dan kebersamaan di setiap prosesnya. Semoga persahabatan ini terus terjaga dan kelak kita semua bermuara pada impian masing-masing. *Some journeys are only possible because we walked them together.*
4. Teruntuk Ibu Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A, Ibu Islamiyah, M.Ag, Ibu Nur Ikhlash, M.A., Ibu Maisarotil Husna, M.Ag., dan Ustadz Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A. Terima kasih atas setiap bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihat yang telah mengiringi langkah penulis sejak awal perkuliahan. *Thank you for every guidance, every lesson, and every kindness along the way.*

5. Spesial untuk Ucu Liza dan Pok Cu If. Terima kasih telah menjadi sosok orang tua kedua bagi penulis selama menempuh pendidikan di rantau. Terima kasih atas kehangatan rumah yang selalu terbuka, kebaikan yang tak pernah putus, serta bantuan di setiap kendala yang penulis hadapi. *Your presence and kindness made this place feel like home.*
6. Teruntuk keluarga besar Prodi IAT, khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2022. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah yang penuh proses dan pembelajaran ini. Semoga jarak dan waktu tak memutus tali silaturahmi, serta kelak kita semua dapat bertumbuh dan meraih impian masing-masing. *See you at the top!*
7. Untuk Sofiana dan Diana Sukma Sari. Terima kasih atas segala kebaikan, bantuan, dan cerita suka duka yang pernah kita lalui bersama baik saat masih satu kos dulu maupun sepanjang perjalanan kuliah ini. Terima kasih telah saling menguatkan hingga akhir. Semoga pintu kesuksesan terbuka lebar untuk kita semua. *Forever grateful for every single memory we made.*
8. Teruntuk Fatta Syofia Hutsrianti dan Siti Yuliana. Terima kasih telah menjadi teman berbagi ilmu, cerita, dan pengalaman selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap diskusi, bantuan, dan kebersamaan yang telah kita lalui. *Thank you for the knowledge, stories, and memories we shared.*
9. Kepada my cousin Abelia Puspita. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, dari hal-hal penting sampai cerita random yang tidak ada habisnya. Terima kasih juga untuk setiap obrolan, tawa, dan waktu yang telah diluangkan untuk jalan-jalan dan refreshing di sela-sela penelitian, tidak lupa momen masak-masak dan makan-makan tengah malam itu haha. Yahh, walaupun sering dadakan ya, *but I'm always happy for every moment we share.*
10. *Last but not least*, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya, Lidia Safitri. Ya, diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah di tengah rasa lelah dan kekhawatiran yang ada. *I did it. Proud of myself.* Teruslah tumbuh, bersyukur, dan bahagia. Semoga setiap langkah kecilmu selalu dikelilingi kebaikan dan impianmu satu per satu terwujud. *Aamiin.*

## DAFTAR ISI

|                                                                  |      |
|------------------------------------------------------------------|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....                                   | ii   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                         | iii  |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                               | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                      | v    |
| ABSTRAK .....                                                    | vi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....                           | viii |
| KATA PENGANTAR .....                                             | xvi  |
| MOTTO .....                                                      | xvii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                        | xix  |
| DAFTAR ISI.....                                                  | xxi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                   | 1    |
| B. Batasan Masalah.....                                          | 6    |
| C. Rumusan Masalah .....                                         | 6    |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                          | 7    |
| E. Definisi Operasional.....                                     | 8    |
| F. Kajian Terdahulu.....                                         | 10   |
| G. Kerangka Teori.....                                           | 14   |
| H. Metode Penelitian.....                                        | 17   |
| I. Sistematika Pembahasan .....                                  | 22   |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....                      | 24   |
| A. Sejarah Desa Penuba Kecamatan Selayar .....                   | 24   |
| B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Penuba Kecamatan Selayar ..... | 26   |
| BAB III LANDASAN TEORI.....                                      | 33   |
| A. Pengertian Living Qur'ān.....                                 | 33   |
| B. Ruang Lingkup dan Objek Kajian Living Qur'ān.....             | 35   |
| C. Sejarah dan Perkembangan Living Qur'ān .....                  | 36   |

|                                                                                                                |        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| D. Teori Resepsi (Fungsional) .....                                                                            | 39     |
| E. Tradisi Tangkal (Jimat) .....                                                                               | 43     |
| F. Urgensi Living Qur'ān .....                                                                                 | 46     |
| <br>BAB IV PRAKTIK LIVING QUR'AN DAN PEMAKNAAN RESEPSI<br>FUNGSIONAL Q.S YĀSĪN AYAT [36]: 9 .....              | <br>48 |
| A. Praktik Living Qur'ān Penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 pada Tradisi<br>Tangkal di Desa Penuba .....       | 48     |
| B. Pemaknaan Masyarakat Desa Penuba terhadap Penggunaan Q.S. Yāsīn ayat<br>[36]: 9 dalam Tradisi Tangkal ..... | 61     |
| C. Aanalisa Penulis .....                                                                                      | 69     |
| <br>BAB V PENUTUP .....                                                                                        | 75     |
| A. Kesimpulan .....                                                                                            | 75     |
| B. Saran .....                                                                                                 | 76     |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                       | 77     |
| <br>LAMPIRAN                                                                                                   |        |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia tidak hadir dalam ruang sosial yang kosong dari budaya. Dalam praktik kehidupan masyarakat Muslim, khususnya di wilayah pedesaan, ajaran Islam kerap berinteraksi dengan tradisi dan kebiasaan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tersebut umumnya tidak serta-merta ditinggalkan, melainkan mengalami proses penyesuaian dan reinterpretasi agar selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika antara agama dan budaya dalam kehidupan keagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Fenomena ini tampak dalam berbagai praktik keagamaan masyarakat Muslim yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dimaknai sebagai pedoman hidup.<sup>2</sup> Seiring dengan perkembangan zaman, cara memahami kitab suci Al-Qur'an juga mengalami kemajuan. Al-Qur'an tidak lagi dipahami hanya sebatas aspek tekstual semata. Kajian *Living Qur'an* merupakan salah satu pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang melihat bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an hadir dan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini berfokus pada berbagai

---

<sup>1</sup> Yola Wahyu Wedri Yani dan Dedi Arsa, "Penggunaan Jimat Dalam Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus : Nagari Tanjung Gadang Tahun 1970-2020)", *Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, Vol 3 No. 1, Juni 2023. Hlm, 8

<sup>2</sup> Muhammad Arsyad dkk, "Al-Quran Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam", *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 3 Tahun 2023, Hal. 2

bentuk interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an yang dapat diwujudkan melalui tradisi, praktik keagamaan, maupun perilaku sehari-hari. Dalam praktiknya, bentuk pengamalan Al-Qur'an di masyarakat dapat memiliki variasi yang tidak selalu identik dengan makna tekstual ayat yang menjadi sumber inspirasinya.<sup>3</sup>

Sebagian dari orang-orang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai *syifā'* dan juga sebagai *tangkal*. *Syifā'* tidak hanya dipahami sebatas obat ataupun penawar. *Syifā'* diartikan sebagai penangkal pengaruh negatif yang kemudian digunakan sebagai jimat dalam bentuk-bentuk yang bervariasi. Dalam KBBI, jimat atau azimat diartikan sebagai suatu barang (tulisan) yang diyakini memiliki kesaktian dan dapat menjadi pelindung bagi pemiliknya, juga sebagai penangkal dari berbagai penyakit.<sup>4</sup> Dalam bahasa Arab, jimat disebut *al-tamā'im* (*tamīmah*), yaitu sebuah benda yang digantungkan pada leher anak-anak atau selainnya sebagai penangkal ataupun sebagai penolak penyakit dan rasa dengki yang timbul dari pengaruh-pengaruh jahat.

Tangkal sebagai *syifa'* memiliki perbedaan dengan penggunaannya sebagai pelindung. Apabila digunakan sebagai pelindung, Tangkal dikenakan secara terus-menerus sebagai bentuk ikhtiar untuk memperoleh perlindungan.<sup>5</sup> Sementara itu, apabila digunakan sebagai media penyembuhan, Tangkal hanya dikenakan ketika seseorang sedang mengalami sakit dan akan dilepas setelah kondisi kesehatannya kembali pulih.

---

<sup>3</sup> Ivan Firmansyah, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), hlm. 10.

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses pada 24 Juli 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/azimat>.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Saiz Hazizul Mukhlis, Pembuat Tangkal, di Desa Penuba, tanggal 05 April 2026, Pukul 16.36 WIB.

Sebagaimana dikatakan oleh Imam Malik yang dinukil dalam buku *Al-Tibyān fī Ādāb Hamalah Al-Qur'ān*, dijelaskan bahwa menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an tidaklah dilarang (bukan suatu yang diharamkan). Apabila diletakkan dalam wadah atau ditempatkan dalam bungkusan kulit. Beberapa dari para ulama berpendapat bahwa tidak dilarang menuliskan Al-Qur'an bersamaan dengan yang lain sebagai sebuah azimat, akan tetapi lebih baik dihindari karena akan terbawa ketika hadas, kecuali jika memang dapat dijaga dan tidak disia-siakan.<sup>6</sup>

Salah satu praktik *living Qur'ān* yang penulis temukan, tepatnya yang berada di Desa Penuba Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga adalah keyakinan masyarakat terhadap praktik penggunaan ayat Al-Qur'an yaitu Surah Yāsīn ayat 9 dalam tradisi *tangkal* dengan tujuan perlindungan terhadap bayi. *Tangkal* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan benda yang berisi ayat Al-Qur'an yang ditulis pada selembar kertas, kemudian dibungkus sedemikian rupa sehingga dapat dibawa atau dikenakan oleh penggunanya.

Dalam praktiknya, *tangkal* tersebut biasanya disematkan pada pakaian atau ayunan dan bisa juga dikalungkan di leher. Masyarakat yang menggunakannya meyakini bahwa *tangkal* tersebut dapat menjadi sarana ikhtiar untuk memperoleh perlindungan dari berbagai gangguan, seperti penyakit, gangguan makhluk halus, maupun pengaruh ilmu hitam. Di beberapa daerah tradisi ini telah berkembang dengan karakteristik dan pendekatan yang berbeda. Di kampung tempat penelitian ini dilaksanakan, terdapat kebiasaan yang unik, yakni penggunaan Surah Yāsīn ayat

---

<sup>6</sup> NU online, Menjadikan Ayat Al-Qur'an sebagai Azimat, <https://islam.nu.or.id/post/read/48302/menjadikan-ayat-al-quran-sebagai-azimat>, diakses tanggal 20 November 2025.

9 sebagai *tangkal* sarana untuk melindungi bayi dari gangguan dan bahaya yang tidak terlihat. Adapun ayatnya yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga Kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat.”<sup>7</sup>

Menurut Ibnu Kaṣīr, Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 menjelaskan keadaan orang-orang yang tertutup dari kebenaran. Dalam menafsirkan frasa *waja ‘alnā min baini aidīhim saddan*, Ibnu Kaṣīr mengutip pendapat Mujahid yang menyatakan bahwa *saddan* (dinding) merupakan penghalang yang membuat mereka tidak dapat melihat kebenaran. Akibatnya, mereka berada dalam kebingungan dan kesesatan sebagaimana dijelaskan oleh Qatādah. Selanjutnya, frasa *faagsyaināhum* dipahami sebagai tindakan Allah yang menutup pandangan mereka dari kebenaran, sedangkan *fahum lā yubṣirūn* menunjukkan bahwa mereka tidak mampu memperoleh manfaat dari kebaikan maupun petunjuk menuju jalan yang benar.<sup>8</sup>

Adanya fenomena sebagaimana yang dijelaskan di atas, merupakan sesuatu yang lahir dari pemaknaan Al-Qur'an yang tidak berlandaskan pada pesan tekstualnya, melainkan pada anggapan adanya keutamaan (*fadīlah*) yang terkandung dari teks-teks Al-Qur'an. Sebagai salah satu hasilnya kaitannya dengan konteks di atas Al-Qur'an dianggap memiliki kekuatan magis yang menyerupai azimat yang dapat melindungi manusia.

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an LPMQ, 2019)

<sup>8</sup> Ibnu Kaṣīr ad-Dimasyqī, *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, Juz 6 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), hlm. 500-501.



Praktik penggunaan *tangkal* dapat menunjukkan bagaimana Al-Qur'an "dihidupkan" oleh masyarakat (*living Qur'ān*) melalui tindakan dan keyakinan mereka sehari-hari. Praktik ini juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dijadikan bagian dari kehidupan sosial, meskipun terkadang bercampur dengan unsur budaya dan kepercayaan lokal.

Selain menggunakan pendekatan *living Qur'ān*, penelitian ini juga memanfaatkan teori resepsi Al-Qur'an. Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa resepsi Al-Qur'an merupakan cara umat Islam menerima, memahami, dan menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (*the way Muslims receive, understand, and live with the Qur'an*). Ia membagi resepsi Al-Qur'an ke dalam tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis (*exegetical reception*), resepsi estetis (*aesthetic reception*), dan resepsi fungsional (*functional reception*).<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq untuk mengkaji penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal*. Melalui teori ini, pemanfaatan ayat tersebut dipahami sebagai bentuk penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan dalam praktik perlindungan bayi sebagai ikhtiar memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Melalui penelitian **STUDI *LIVING QUR'ĀN* PENGGUNAAN SURAH YĀSĪN AYAT 9 DALAM TRADISI *TANGKAL* SEBAGAI PELINDUNG BAYI DI DESA PENUBA KECAMATAN SELAYAR KABUPATEN LINGGA,**

---

<sup>9</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Dissertation, Temple University, 2014), hlm. 145-146.

diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai alasan masyarakat mempertahankan praktik penggunaan jimat bayi yang memuat ayat Al-Qur'an. Penelitian ini juga berupaya mengungkap bagaimana Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dimaknai, dipraktikkan, serta memengaruhi pola pikir dan perilaku keagamaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji fenomena ini lebih dalam lagi.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan kajian agar pembahasan tidak melebar dari pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi di Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga dalam perspektif *living Qur'ān*. Mengkaji konteks sosial keagamaan yang melatarbelakangi keberlangsungan praktik tersebut dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini tidak membahas penafsiran normatif ayat, tidak mengkaji aspek hukum fikih tentang jimat, serta tidak melakukan perbandingan dengan praktik serupa di daerah lain.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *living Qur'ān* penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga?

2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga terhadap penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan yang di capai dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui praktik *living Qur'ān* penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga.
- b. Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga terhadap penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoretis

Adapun manfaat penellitian ini secara teoretis adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dalam memilih objek penelitian Kajian Studi *living Qur'ān*.

- b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian dapat menjadi ilmu pengetahuan dan acuan baik bagi penulis, atau praktisi akademisi khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta alasan mahasiswa

memilih Studi *living Qur'ān* sebagai objek kajiannya.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Tangkal*

*Tangkal* adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Desa Penuba untuk menyebut *azimat* atau jimat. *Tangkal* atau jimat dipercaya dapat menangkal dari gangguan makhluk halus. Jimat berasal dari bahasa Arab *'azīmah* yang berarti “keagungan”. Jimat atau *ta'wīz* dalam Islam merupakan suatu perhiasan atau benda yang mengandung kertas bertuliskan sesuatu dan dipercaya dapat melindungi pemiliknya dari kejahatan, bahaya, maupun penyakit. Sementara itu, menurut Ki Sabrang Alam, seorang pakar mistik Nusantara, jimat dalam pemahaman masyarakat Jawa merupakan kepanjangan dari *barang siji seng kudu keramat*, yang berarti suatu barang yang harus dijaga atau dikeramatkan.<sup>10</sup>

Adapun jimat dapat didefinisikan sebagai *ageman spiritual* atau pegangan spiritual yang di dalamnya terdapat kumpulan *rajaḥ* yang berasal dari ayat-ayat atau doa yang diberikan oleh guru sejati. *Tangkal* atau jimat yang dimaksud dalam penelitian ini berupa ayat Al-Qur'an yang dibungkus dengan kain kemudian dapat disematkan atau dikalungkan pada bayi, dengan tujuan untuk melindungi dan mencegah bayi dari segala bentuk gangguan makhluk halus.

### 2. Tradisi

Tradisi berasal dari kata *traditium* yang artinya semua hal yang diwariskan dari masa lalu dan masih berlangsung hingga kini. Tradisi atau kebiasaan adalah

---

<sup>10</sup> Praselia Virgin Azizah, “*Skripsi Tradisi Gelang Jimat Pada Bayi di Desa Lubuk Tampui Kec. Penukal Utara Kab. Penukal Abab Lematang Ilir Pali (Studi Living Hadis)*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 22

sebuah bentuk aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama menunjukkan bahwa perbuatan tersebut dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga aktivitas tersebut dilestarikan. Tradisi dalam Islam dikenal dengan *Ūrf* secara etimologi berarti suatu kebiasaan yang baik dan diterima oleh akal sehat.<sup>11</sup> *Al-ūrf* (adat istiadat) yakni sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik perkataan, perbuatan, kebudayaan, dan lain sebagainya yang sudah berulang-ulang dilakukan sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh mereka.

### 3. Surah Yāsīn

Surah Yāsīn adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat dan secara umum dikenal oleh masyarakat Muslim sebagai surah yang memiliki nilai spiritual tinggi serta sering dibaca dalam berbagai ritual keagamaan. Secara operasional, Surah Yāsīn yang dimaksud dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 yang digunakan oleh masyarakat Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga, sebagai bagian dari praktik tradisi *tangkal* (jimat) pelindung bayi.<sup>12</sup>

Ayat tersebut dipahami dan diamalkan bukan dalam konteks penafsiran tekstual semata, melainkan sebagai doa dan sarana permohonan perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan dan bahaya yang tidak terlihat. Dengan demikian, Surah Yāsīn dalam penelitian ini diposisikan sebagai objek kajian *living Qur'ān*, yakni Al-Qur'an yang hidup dan berfungsi dalam praktik sosial keagamaan.

---

<sup>11</sup> Winarno, "Penerapan Konsep Al-'Urf dalam Pelaksanaan Ta'ziyah," *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 180–201, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1517>.

<sup>12</sup> Ahmad Ramzy Amiruddin, "Resepsi Q.S Yāsīn ayat 9 Sebagai Ritual Protektif dalam Literatur Keislaman: Kajian Living Qur'ān dengan Analisis Sinkronik-Diakronik", *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 329.

#### 4. *Living Qur'ān*

Kajian *living Qur'ān* merupakan kajian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang muncul dari interaksi masyarakat Muslim dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini melihat bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai praktik sosial dan keagamaan. Dalam praktiknya, ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan oleh masyarakat untuk tujuan tertentu, seperti pengobatan, perlindungan, dan ruqyah.<sup>13</sup>

#### 5. Bayi

Bayi adalah anak usia 0 sampai 12 bulan. Setiap bayi mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam masa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan.<sup>14</sup> Namun demikian, dalam praktiknya penggunaan *tangkal* tidak hanya terbatas pada bayi, melainkan juga masih digunakan oleh sebagian anak yang berusia 1 hingga 10 tahun. Penggunaan *tangkal* tersebut tetap dipertahankan oleh orang tua karena diyakini dapat memberikan perlindungan dari berbagai gangguan yang dianggap dapat membahayakan anak.

### F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, relevan yang penulis maksud bukan

---

<sup>13</sup> Muhammad Ridha, "Khazanah Living Quran dalam Masyarakat Aceh," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm, 268–282

<sup>14</sup> Rusmala Dewi dkk, Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama*, Vol. 4 No. 2, Desember 2025, hlm. 117-118.

berarti sama dengan ayat yang akan di teliti tetapi masih banyak dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinilitasan penelitian.

**Pertama**, Skripsi ini ditulis oleh Irma Febriani dengan judul “Tradisi Pemakaian Jimat pada Pinggang Bayi dalam Perspektif Islam (Kajian di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2023). Skripsi ini mengkaji tradisi pemakaian jimat pada pinggang bayi secara umum, tanpa menyebutkan ayat atau teks spesifik yang digunakan. Bisa jadi jimatnya berupa benda, rajah, atau tulisan ayat, tetapi fokusnya adalah pada tradisi jimat bayi itu sendiri, bukan pada interpretasi ayat tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan penulis meneliti secara spesifik akan mengkaji Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 Yang berarti akan mendalami bagaimana satu ayat Al-Qur'an ini diinterpretasikan, dipahami, dan dipraktikkan sebagai jimat, serta mengapa ayat ini yang dipilih. Penelitian ini berfokus pada dimensi teks Al-Qur'an.

**Kedua**, skripsi ini ditulis oleh Praselia Virgin Azizah dengan judul “Tradisi Gelang Jimat Pada Bayi di Desa Lubuk Tampui Kec. Penukal Utara Kab. Penukal Abab Lematang Ilir Pali (Studi *Living Hadis*)”. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2021). Perbedaan fundamentalnya terletak pada sumber teks keagamaan yang dianalisis dan pendekatan *Living*-nya.<sup>16</sup> Sedangkan penulis menganalisis Al-Qur'an (Q.S. Yāsīn

---

<sup>15</sup> Irma Febriani, “*Skripsi Tradisi Pemakaian Jimat pada Pinggang Bayi dalam Perspektif Islam (Kajian di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*”, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2023), hlm. 5

<sup>16</sup> Praselia Virgin Azizah, “*Skripsi Tradisi Gelang Jimat Pada Bayi di Desa Lubuk Tampui Kec. Penukal Utara Kab. Penukal Abab Lematang Ilir Pali (Studi Living Hadis)*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 3

ayat [36]: 9) dengan pendekatan *Living Qur'ān*, sementara skripsi lainnya menganalisis Hadis dengan pendekatan *Living Hadis*.

**Ketiga**, skripsi ini ditulis oleh Miftakhur Rohmah dengan judul “Surat Ash-Shaffat Ayat 1-10 Sebagai Jimat Pelindung Sawan Pada Bayi (Studi *Living Qur'ān* di Desa Bologarang, Penawangan, Grobongan). Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2020). Perbedaan utamanya dari skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pada ayat spesifik yang menjadi objek kajian dan tujuan spesifik dari penggunaan jimat tersebut, meskipun sama-sama menggunakan kerangka *Living Qur'ān*.<sup>17</sup>

**Keempat**, jurnal ini ditulis oleh Dahliati Simanjuntak dengan judul “Pemahaman Masyarakat Kampung Lama Terhadap Pemakaian Gelang Hitam Pada Bayi Perspektif Al-Qur'an”. Penelitian penulis lebih mendalam pada bagaimana satu ayat Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 yang dihidupkan dalam tradisi jimat melalui perspektif *Living Qur'ān*, sedangkan jurnal ini lebih fokus pada gelang hitam sebagai jimat bayi yang kemudian dianalisis dari perspektif Al-Qur'an secara umum (bukan *Living Qur'ān*).<sup>18</sup>

**Kelima**, jurnal ini ditulis oleh Dini Tri Hidayatus Sya'dyya dengan judul “Resepsi Pengalungan Jimat Kalung Benang pada Bayi Dalam Tradisi Masyarakat Lamongan”. Perbedaannya dalam konteks jimat *tangkal*. Bentuk jimatnya bisa

---

<sup>17</sup> Miftakhur Rohmah, “*Skripsi Surat Ash-Shaffat Ayat 1-10 Sebagai Jimat Pelindung Sawan Pada Bayi (Studi Living Qur'ān di Desa Bologarang, Penawangan, Grobongan)*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) hlm. 2

<sup>18</sup> Dahliati Simanjuntak, “Pemahaman Masyarakat Kampung Lama Terhadap Pemakaian Gelang Hitam Pada Bayi Perspektif Al-Qur'an”, *Al-Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.4.. No.1, (Januari-Juni 2023), hlm. 92., Doi: <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/fawatih/article/download/7965/pdf>



beragam, namun esensinya adalah ayat Al-Qur'an tersebut. Objek kajian dari jurnal ini sangat spesifik, yaitu pengalungan jimat kalung benang pada bayi.<sup>19</sup> Ini menunjukkan fokus pada bentuk fisik jimat dan tradisi pengalungan tertentu.

**Keenam**, jurnal ini ditulis oleh Safia Malia Hayati dkk dengan judul “Al-Qur'an dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kampa”. Penelitian ini membahas praktik pengalungan jimat berbentuk kalung benang sebagai sarana perlindungan bayi.<sup>20</sup> Penelitian tersebut berfokus pada bentuk fisik jimat dan tradisi pengalungannya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9, sebagai esensi *tangkal* pelindung bayi, terlepas dari bentuk fisik jimatnya.

**Ketujuh**, jurnal ini ditulis oleh Yola Wahyu Wedri Yani dan Dedi Arsa dengan judul “Penggunaan Jimat Dalam Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus : Nagari Tanjuang Gadang Tahun 1970-2020)”. Penelitian ini mengkaji praktik penggunaan jimat dalam masyarakat Minangkabau secara historis dan sosial dalam rentang waktu yang panjang.<sup>21</sup> Penelitian tersebut menekankan dinamika penggunaan jimat sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji penggunaan ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S.

---

<sup>19</sup> Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, “Resepsi Pengalungan Jimat Kalung Benang pada Bayi Dalam Tradisi Masyarakat Lamongan”. *Jurnal Of Islamic Discoures*, Vol.5, No.1 (1, Juni 2022), hlm. 149., Doi: <https://www.neliti.com/id/publications/500418/resepsi-pengalungan-jimat-kalung-benang-pada-bayi-dalam-tradisi-masyarakat-lamon>

<sup>20</sup> Safia Malia Hayati dkk, “Al-Qur'an dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kampa”, *Jurnal An-Nida'*, Vol.45, No.1, Januari-Juni 2020, hlm. 47, DOI : 10.24014/an-nida.v45i1.16531

<sup>21</sup> Yola Wahyu Wedri Yani dan Dedi Arsa, “Penggunaan Jimat Dalam Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus : Nagari Tanjuang Gadang Tahun 1970-2020)”, *Jurnal Riset dan Publikais Mahasiswa*, Vol. 3 No. 1, Juni 2023, hlm. 70.

Yāsīn ayat [36]: 9 sebagai *tangkal* pelindung bayi dalam kerangka kajian *Living Qur'ān*.

**Kedelapan**, jurnal ini ditulis oleh Samsurizal dan Ifteakar Mohammad Sadi dengan judul “Azimat dalam Perspektif Sosial Budaya, Agama, dan Spiritual Peradaban Manusia”. Penelitian ini membahas azimat secara konseptual dan universal dalam berbagai peradaban manusia dari sudut pandang sosial, budaya, agama, dan spiritual.<sup>22</sup> Penelitian tersebut bersifat umum dan teoritis, sedangkan penelitian ini bersifat kontekstual dengan fokus pada penggunaan ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9, sebagai *tangkal* pelindung bayi dalam praktik keagamaan masyarakat Desa Penuba melalui pendekatan *living Qur'ān*.

### G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan dasar pemikiran yang menjadi acuan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antar konsep dan mendukung analisis serta pembahasan penelitian. Adapun teori yang digunakan penulis adalah teori *living Qur'ān* dengan pendekatan fenomena sosial agama, dengan menekankan pada pemahaman pengalaman dan kesadaran masyarakat sebagai pelaku tradisi keagamaan. Melalui pendekatan ini, pemaknaan masyarakat terhadap Surah Yāsīn ayat 9 dipahami dari sudut pandang mereka sendiri tanpa memberikan penilaian normatif.

---

<sup>22</sup> Samsurizal dan Ifteakar Mohammad Sadi, “Azimat dalam Perspektif Sosial Budaya, Agama, dan Spiritual Peradaban Manusia”, *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2025, hlm. 25.

*Living Qur'ān* bisa diartikan dengan (Teks) Al-Qur'an yang hidup di Masyarakat".<sup>23</sup> *Living Qur'ān* pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, Al-Qur'an difungsikan dalam ranah praktis kehidupan di luar konteks tekstualnya. Praktik seperti ini muncul karena adanya pemaknaan terhadap Al-Qur'an yang tidak berfokus pada isi pesan teksnya, melainkan didasarkan pada keyakinan akan adanya "*fadhīlah*" dari bagian-bagian tertentu dalam teks Al-Qur'an yang dimanfaatkan untuk kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari umat.

Selanjutnya, untuk mengkaji secara mendalam bagaimana masyarakat Desa Penuba Kecamatan Selayar memaknai Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* (jimat), penelitian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur'an yang dikembangkan Ahmad Rafiq. Sebagai landasan teoretis untuk menganalisis bagaimana masyarakat menerima, merespons, serta memaknai Al-Qur'an melalui teks.<sup>24</sup>

Teori resepsi Al-Qur'an terbagi lagi tiga yaitu: *Pertama*, Resepsi eksegesis menempatkan Al-Qur'an sebagai teks berbahasa Arab yang dimaknai melalui proses penafsiran, baik secara lisan maupun tertulis. *Kedua*, Resepsi estetis memposisikan Al-Qur'an sebagai teks bernilai keindahan dan seni tinggi, yang diekspresikan dalam bentuk artistik seperti kaligrafi, seni tilawah (*nagham*), dan arsitektur masjid. *Ketiga*, resepsi fungsional menempatkan Al-Qur'an sebagai teks

---

<sup>23</sup> Fitrah Sugiarto dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*", (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), hlm. 22.

<sup>24</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi," dalam *Jurnal Living Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 1 No. 1, hlm, 184

yang dimanfaatkan untuk kepentingan praktis tertentu di luar fungsi normatifnya sebagai kitab petunjuk.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini ialah resepsi fungsional untuk menjelaskan fungsi dan pemaknaan masyarakat terhadap Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi. Resepsi fungsional menempatkan Al-Qur'an berdasarkan fungsi dan tujuan praktis yang diberikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Dalam konteks penelitian ini, Surah Yāsīn ayat 9 dipahami sebagai bagian dari ikhtiar masyarakat dalam memohon perlindungan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, praktik tersebut dianalisis melalui perspektif resepsi fungsional untuk memahami fungsi dan pemaknaan ayat dalam kehidupan masyarakat Desa Penuba.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *living Qur'ān* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *living Qur'ān* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an itu sendiri.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik *living Qur'ān* dalam tradisi *tangkal* sebagai pelindung bayi di Desa Penuba. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu

---

<sup>25</sup> Muhammad Amin dan Muhammad Arfan Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2 (2020), hlm. 290–303.

memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi Al-Qur'an, khususnya dalam perspektif resepsi fungsional, serta menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara Al-Qur'an, tradisi lokal, dan kehidupan sosial masyarakat.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan landasan penting dalam pelaksanaan suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi tangkal sebagai pelindung bayi di Desa Penuba serta pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap praktik tersebut. Data diperoleh dalam kondisi alamiah melalui interaksi langsung dengan para informan yang terlibat dalam tradisi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>26</sup> Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan memilih pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam tradisi tangkal.

---

<sup>26</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9

## 2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), oleh sebab itu data yang diperoleh berasal dari observasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber- sumber asli yang memuat informasi atau data-data yang dibutuhkan. dalam penelitian ini data primernya adalah melakukan wawancara langsung dengan orang pintar, tokoh agama, tokoh adat, masyarakat dan juga pengguna *tangkal*.

### b. Data Sekunder

Walaupun digolongkan sebagai sumber sekunder (tambahan), Tetapi Moleong menegaskan bahwa dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, tetap memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif, khususnya dokumen tertulis seperti buku-buku, kitab, artikel, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sejenisnya.<sup>27</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data studi penelitian, sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data

---

<sup>27</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 20.

yang paling banyak digunakan para peneliti untuk dijadikan metode pengumpulan data. Dengan melihat langsung dan terjun ke lapangan perjalanan lokasi barongan yang ada di kawasan Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Peneliti berupaya mengamati secara pribadi secara detail.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode tertua sekaligus yang paling sering digunakan manusia untuk mendapatkan informasi, baik dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui telepon. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menggali pendapat atau persepsi seseorang secara mendalam terkait masalah yang diteliti, terutama ketika jumlah responden atau informannya relatif sedikit.<sup>28</sup>

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan kepada pembuat *tangkal*, kemudian tokoh adat, tokoh agama, dan juga pengguna *tangkal* lalu memberikan pertanyaan kepada masyarakat agar mendapatkan jawaban yang cukup rinci terkait hal yang dibahas misalnya, melihat bagaimana pendapat masyarakat yang melihat tentang tradisi penggunaan *tangkal* (jimat) ini terutama orang-orang awam yang belum pernah melihat tradisi ini, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang ingin peneliti butuhkan untuk mencakup semuanya agar terjawab penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti segala sesuatu yang

---

<sup>28</sup> Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: PT Pusaka Almaida, Cet 2 2020), hlm 84-85.

tertulis.<sup>29</sup> Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan data yang telah tersedia, bersifat lampau, atau berupa data sekunder. Peneliti hanya perlu mengambil atau menyalin data yang sudah ada dan relevan dengan variabel penelitiannya.<sup>30</sup> Pada tahap penelitian ini dilakukan agar lebih meyakinkan bahwa data-data yang terkait dengan tema penelitian ini, benar adanya. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait baik melalui foto-foto atau video-video.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Setelah adanya pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, penulis akan melakukan analisis data-data serta berbagai informasi yang telah terkumpul. Penulis dalam kajian ini akan menggunakan analisis deskriptif eksplanatif. untuk mendapatkan gambaran yang diinginkan tentang penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* di Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif analitik yang memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang. Sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (tidak masuk) berdasarkan data yang

---

<sup>29</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: PT Sanabil, 2020), hlm. 98.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 97.



terkumpul.

Penulis dalam menganalisis data menggunakan metode:

a. Reduksi Data

Reduksi data menjadi Proses penulis dalam mengorganisasikan, mengkategorikan, memfokuskan, membuang informasi yang tidak perlu, dan menyederhanakan data sehingga dapat menarik Kesimpulan terkait penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* di Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Penulis menemukan informasi yang penting dan relevan, kemudian mengarahkan data ke arah penyelesaian masalah, pemaknaan, dan penemuan, serta menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mereduksi data setelah data terkumpul.<sup>31</sup>

b. Penyajian Data

Untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang diperlukan, penulis juga menawarkan kumpulan data yang terorganisir dengan baik yang memungkinkan adanya deskripsi mengenai penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* di Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga dalam bentuk teks naratif. Analisis terhadap data yang dipilih dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan informasi yang telah dikumpulkan, pemahaman mengenai penggunaan Surah Yāsīn ayat 9 dalam tradisi *tangkal* di Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga dapat diperoleh, sehingga dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan secara sistematis.

---

<sup>31</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 241.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan Setelah proses penelitian mengenai penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi *tangkal* di Desa Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga, penulis menarik kesimpulan setelah seluruh data yang relevan berhasil dikumpulkan secara memadai. Sepanjang tahapan penelitian, penulis secara terus-menerus menafsirkan dan mencari makna dari data yang diperoleh, mulai dari tahap awal hingga proses penarikan kesimpulan.<sup>32</sup> Untuk membangun kesepakatan intersubjektif, kesimpulan kemudian dikonfirmasi atau tinjauan ulang terhadap catatan lapangan dilakukan dan dibagikan kepada rekan-rekan. Oleh karena itu, setiap makna yang muncul diperiksa keakuratan, konsistensi, dan kesesuaiannya.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yang memuat antara lain, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II: Menjelaskan deskripsi umum objek penelitian, yaitu profil Desa Penuba Kecamatan Selayar yang meliputi kondisi geografis, sejarah singkat, kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat sebagai latar tempat penelitian.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm. 242.

BAB III: Membahas tentang landasan teori yang menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi konsep *living Qur'ān*, teori resepsi Al-Qur'an, khususnya resepsi fungsional menurut Ahmad Rafiq, serta kajian mengenai Surah Yasin ayat 9 yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB IV: Berisi tentang analisa data lapangan menyajikan hasil penelitian lapangan mengenai tradisi *tangkal* di Desa Penuba, meliputi sejarah dan praktik pembuatan *tangkal*, penggunaan Q.S. Yāsīn ayat [36]: 9 dalam tradisi tersebut, serta analisis berdasarkan perspektif *living Qur'ān* dan teori resepsi fungsional.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dimasyqī, Ismā‘īl ibn ‘Umar ibn Kathīr. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Al-Nawawi, *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalāt al-Qur’ān*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1415 H.
- Al-Zuhailī, Wahbah, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu‘āshir, 1418 H.
- Aminudin siregar dan Ariyono, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2018.
- Amin, Muhammad dan Muhammad Arfan Nurhayat. “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an (Pengantar Menuju Metode Living Qur’an).” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* Vol. 21, No. 2 (2020): 290–303.
- Ali, Muhammad, (2015), Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith, *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, 4.(2), 147. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2391>
- An-Naisaburi, Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi, *Al-Jami’ Ash-Shahih (Shahih Muslim)*, Turki: Dar Ath-Thiba’ah Al-‘Amirah, 1334 H.
- Anggito Albi, & Setiawan Johan, *Metodologi Peneäitan Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annas, Muahammad dkk, (2024), Living Qur’ān Dalam Tradisi Selawatan Di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 4.(2), 286.
- Anwar, K., & Rosyid, A. (2023). Epistemologi Studi Living Qur’an: Konstruksi Objek Material dan Objek Formal dalam Kajian Teks Sosial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25(2), 112–129.

Ariyadi, Samsul, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Serang: Penerbit A-Empat, 2021

Arsyad, Muhammad dkk, (2023), Al-Quran Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam, *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1. No. (3), 112, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/135/147>

Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Mataram: PT Sanabil, 2020).

Dedi Arsa & Yola Wahyu Wedri Yani, Penggunaan Jimat Dalam Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus: Nagari Tanjuang Gadang Tahun 1970-2020), *Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 7. (1), 70. Dewi, Rusmala dkk, (2025) Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama*, Vol. 4 (2). 117-118. DOI: <https://doi.org/10.47218/jpmj.v4i2.495>

Erfan, Moh dkk, (2025), Pengantar Living Qur'ān: Penerapan Metode Azka sebagai Model Inovatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Fathullah UIN Jakarta, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.(1), 10.

Farhan, Ahmad, (2017), Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-qur'an, *Jurnal El-Afkar*, 6. (2), 92-93.

Febriani, Irma, Tradisi Pemakaian Jimat pada Pinggang Bayi dalam Perspektif Islam (Kajian di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar), *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, 2023.

Firmansyah, Ivan, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.

Haryoko, Sapto, Bahartiar & Fajar Arwadi, Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Hidayatus Sya'dyya, Dini Tri, (2022), Resepsi Pengalungan Jimat Kalung Benang pada Bayi Dalam Tradisi Masyarakat Lamongan", *Jurnal Of Islamic Discoures*, 5 (1). 149.

<https://www.neliti.com/id/publications/500418/resepsi-pengalungan-jimat-kalung-benang-pada-bayi-dalam-tradisi-masyarakat-lamon>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses pada 24 Juli 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/azimat>.

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an LPMQ, 2019.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.

Kutha Ratna, Nyoman, *Estetika Sastra Dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Malia, Hayati Safia dkk, (2021) Al-Qur'an dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kampa, *Jurnal An-Nida'*, 45. (1) 54, DOI : 10.24014/an-nida.v45i1.16531

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mohammad, Ifteakar Sadi & Samsurizal, Azimat dalam Perspektif Sosial Budaya, Agama, dan Spiritual Peradaban Manusia, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17. (1), 25. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3308>

Ni'mah, Ulviyatun (2022), The Living Qur'an: Self-Healing Dengan Ayat-Ayat al-Qur'an, *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, 8. (2), 65-88. <https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.26>

Nurhidayah dkk, (2025) Living Qur'ān:Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-hari, *Al-Mustofa: Journal Of Islamic Studies and Research*, 2.(1). 355.

NU online, Menjadikan Ayat Al-Qur'an sebagai Azimat, <https://islam.nu.or.id/post/read/48302/menjadikan-ayat-al-quran-sebagai-azimat>, diakses tanggal 20 November 2025.

Profil Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupate Lingga, 2026, hal. 8

Quraish Shihab, Muhammad, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Dissertation, Temple University, 2014.

Rafiq, Ahmad, (2024), Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, 5 (1), 3, <https://share.google/mH7srhaOrgqhfQI2t>

Rahmadi, (2016) "Pengantar Metodologi Penelitian", in *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, XLIV, 129 [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)

Ridha, Muhammad. "Khazanah Living Quran dalam Masyarakat Aceh." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* Vol. 6, No. 2 (2022): 268–282.

Ramzy, Ahmad Amiruddin, (2021), Resepsi Q.S Yasin ayat 9 Sebagai Ritual Protektif dalam Literatur Keislaman: Kajian Living Qur'an dengan Analisis Sinkronik-Diakronik, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 3. (2), 319. <https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/118/56>

Roer Eka Pawinanto & Rusdi Abdullah, (2017), Perbezaan Makna Kata Belanja, Bilang Dan Jimat Pada Bahasa Melayu Malaysia Dan Bahasa Melayu Indonesia, *Jurnal Fikiran Masyarakat*, 2.(1) , 41–45.

Rohmah, Miftakhur Surat Ash-Shaffat Ayat 1-10 Sebagai Jimat Pelindung Sawan Pada Bayi (Studi Living Qur'an di Desa Bologarang, Penawangan, Grobongan), *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2020.

Salim & Syahrums. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media, 2021.

Schutz, Alfred, *The Phenomenology of the Social World*, Illinois: Northwestern University Press, 1967.

Simanjuntak, Dahliati Pemahaman Masyarakat Kampung Lama Terhadap Pemakaian Gelang Hitam Pada Bayi Perspektif Al-Qur'an, Al-Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, (4). No. (1). 92. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/fawatih/article/download/7965/pdf>

Sufi, Rusdi Dkk, *Peran Ajimat Pada Masyarakat Aceh Besar*, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 2017.

Sitti Mania dan Sulaiman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Sulawesi Selatan: PT Pusaka Almada, (2019), hlm 84-85

Sugiarto Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Mataram: UIN Mataram Press, 2023.

Syamsudin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2017.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2020.

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.

Virgin Azizah, Praselia, Tradisi Gelang Jimat Pada Bayi di Desa Lubuk Tampui Kec. Penukal Utara Kab. Penukal Abab Lematang Ilir Pali (Studi Living Hadis), *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

Waidi, *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*, Jakarta : PT elex Media Komputindo, 2006.

Wawancara dengan Azhari, Tokoh Adat di Desa Penuba, tanggal, tanggal 26 Desember 2025, Pukul 19.11 WIB..

Wawancara dengan Hapiza selaku Pengguna *Tangkal*, di Desa Penuba, Tanggal 12 April 2026, Pukul 16.37 WIB.



Wawancara dengan Fajar Hairum, Tokoh Agama di Desa Penuba, tanggal 06 Januari 2026, Pukul 20.45 WIB.

Wawancara dengan Saiz Hazizul Mukhlis, Pembuat *Tangkal*, di Desa Penuba, tanggal 05 April 2026, Pukul 16.36 WIB.

Winarno, (2020) “Penerapan Konsep Al-‘Urf dalam Pelaksanaan Ta’ziyah.” *Asy-Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam* Vol. 5, No. 2 : 180–201. DOI: 10.32923/asy.v5i2.1517.

Yuliani, Yani, (2021), Tipologi Resepsi Al-Quran Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.(2), 321. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>

Zamhari dkk, (2023), Perkembangan Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 1.(5), 4-5.

Zuhri Qudsy, Saifuddin, (2016), Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi,” dalam *Jurnal Living Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 (1), 184, <https://share.google/XxhMCgRvcX3F5kUsh>